

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses bayi menyusu awal, segera setelah lahir melalui kontak kulit ibu-bayi dengan cara bayi diletakkan di dada ibu dan bayi dibiarkan merangkak dan mencari puting susu ibunya sendiri tanpa bantuan selama minimal 1 jam.¹ Saat bayi diletakkan di dada ibu maka suhu kulit ibu akan menyesuaikan suhu tubuh bayi, jika bayi kedinginan suhu kulit ibu akan naik 2°C untuk menghangatkan bayi sehingga bayi terhindar dari risiko hipotermia.² Saat IMD, bayi akan mendapatkan kolostrum yang dapat mencegah bayi tersebut dari infeksi karena kolostrum mengandung zat pembentuk kekebalan tubuh.² Berdasarkan penelitian IMD yang dilakukan oleh Edmond tahun 2006 di Ghana yang dikutip oleh Astuti (2012) ternyata jika penundaan pelaksanaan IMD hingga lebih dari satu hari usia bayi dapat meningkatkan risiko kematian neonatal sebanyak 2,4 kali dibandingkan bayi yang menyusu dini sebelum 24 jam setelah kelahiran. Dalam penelitian Edmond, et al (2006) yang dikutip oleh Astuti (2012) dilaporkan bahwa bayi yang menyusu dalam satu jam pertama setelah kelahiran dapat menyelamatkan 22% bayi dari risiko kematian neonatal.³

Menurut data statistik WHO, pelaksanaan IMD di Indonesia periode 2002-2003 sebesar 38,7% dan periode 2007-2008 sebesar 43,9% sedangkan di Filipina pada tahun 2003 sebesar 54,0% dan pada tahun 2008 sebesar 53,5%.^{4,5} Persentase proses mulai menyusu kurang dari satu jam setelah lahir di Indonesia menurut Riskesdas tahun 2010 hanya 29,3% dengan persentase tertinggi dicapai oleh provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu 56,2% sedangkan di DKI Jakarta hanya 33,1%.⁶ Berdasarkan *Indonesia Demographic and Health Survey 2012*, persentase bayi baru lahir yang menyusu selama satu jam pasca kelahiran sebesar 49,3%.⁷

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Juliastuti R pada tahun 2011 di Desa Bejjong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto melaporkan bahwa dari 85 ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan, 38,1% ibu yang memiliki pengetahuan tidak baik cenderung melaksanakan IMD dan 56,3% ibu yang memiliki pengetahuan baik melaksanakan IMD. Dari data tersebut ada kecenderungan

bahwa ibu yang melaksanakan IMD adalah ibu yang memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan dengan ibu yang pengetahuannya tidak baik.⁸

Penelitian tentang pengetahuan ibu dan pelaksanaan IMD telah dilakukan di salah satu desa di Mojokerto tetapi sejauh ini belum ditemukan penelitian mengenai hal tersebut di Jakarta Barat. Peneliti ingin mengetahui apakah pelaksanaan IMD di Jakarta Barat berada dibawah atau diatas dari Kabupaten Mojokerto yang seharusnya di daerah perkotaan seperti Jakarta mendapat persentase lebih tinggi dibandingkan daerah pedesaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan IMD di tiga Puskesmas di Jakarta Barat pada periode Oktober 2014 - Mei 2015.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Belum diketahuinya hubungan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan IMD di tiga Puskesmas di Jakarta Barat.

1.2.2 Pertanyaan Masalah

- a. Berapa proporsi ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang IMD di tiga Puskesmas di Jakarta Barat?
- b. Berapa proporsi ibu yang melaksanakan IMD di tiga Puskesmas di Jakarta Barat?
- c. Apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan IMD di tiga Puskesmas di Jakarta Barat?

1.3 Hipotesis Penelitian

Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan IMD.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Diketuainya hubungan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan IMD sehingga diharapkan dapat terjadi peningkatan pelaksanaan IMD.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Diketuainya proporsi ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang IMD di tiga Puskesmas di Jakarta Barat.
- b. Diketuainya proporsi ibu yang melaksanakan IMD di tiga Puskesmas di Jakarta Barat.
- c. Diketuainya hubungan antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan IMD di tiga Puskesmas di Jakarta Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat untuk Masyarakat

Agar masyarakat mendapatkan informasi yang benar mengenai IMD dan pengetahuan masyarakat terhadap IMD menjadi bertambah sehingga pelaksanaan IMD di Indonesia diharapkan dapat meningkat.

1.5.2 Manfaat untuk Lembaga

Untuk menyumbang bukti yang aktual tentang IMD dan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5.3 Manfaat untuk Peneliti

Untuk dijadikan pengalaman bagi peneliti dan menambah wawasan tentang IMD.